BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial saat ini menjadi salah satu wadah utama bagi masyarakat dalam menyuarakan pendapat, menyampaikan aspirasi, serta menanggapi berbagai fenomena dan kebijakan pemerintah secara terbuka. Platform seperti X (Twitter), Facebook, dan Instagram memungkinkan opini publik tersebar secara cepat, masif, dan dapat diakses secara real-time. Hal ini menjadikan media sosial sebagai indikator penting dalam membaca persepsi masyarakat terhadap isu-isu nasional yang sedang berlangsung.

Salah satu kebijakan pemerintah yang banyak menjadi bahan perbincangan publik pada tahun 2025 adalah kebijakan efisiensi anggaran dalam APBN 2025. Kebijakan ini ditegaskan melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, yang mengarahkan seluruh kementerian atau lembaga serta pemerintah daerah untuk melakukan pemangkasan belanja non-prioritas, efisiensi operasional, serta pengalihan anggaran menuju sektor-sektor yang dianggap lebih strategis dan berdampak jangka panjang bagi pembangunan nasional. Pemerintah menargetkan penghematan hingga sekitar Rp 306,69 triliun, yang diharapkan menciptakan ruang fiskal untuk mendukung program-program prioritas nasional dan menjaga kestabilan keuangan negara.(Zahra et al., 2025)

Namun, kebijakan ini memunculkan berbagai reaksi dari masyarakat. Sebagian pihak menilai langkah efisiensi anggaran sebagai upaya positif dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan negara dan mengurangi pemborosan belanja pemerintah. Di sisi lain, terdapat kekhawatiran mengenai potensi penurunan kualitas layanan publik, perlambatan program pemerintah di daerah, serta dampak terhadap kesejahteraan ASN dan pegawai honorer. Perbedaan pandangan ini semakin tampak melalui diskusi yang marak di media sosial, di mana masyarakat secara aktif menyampaikan dukungan, kritik, maupun opini netral terkait kebijakan tersebut.

Fenomena polarisasi opini publik ini menjadi menarik untuk diteliti secara ilmiah melalui pendekatan analisis sentimen, sebagai metode untuk mengidentifikasi kecenderungan sentimen publik secara objektif berdasarkan bahasa dan kata-kata yang digunakan masyarakat dalam unggahan media sosial.

Dengan bantuan teknologi dan metode pembelajaran mesin (*machine learning*), analisis ini mampu melakukan klasifikasi sentimen (positif, negatif, atau netral) dalam skala data besar.

Beberapa algoritma klasifikasi sentimen diantaranya adalah metode berbasis probabilitas seperti *Naïve Bayes* (NB), metode berbasis kedekatan seperti K-*Nearset Neighbors* (KNN), dan metode berbasis struktur keputusan seperti *Decision Tree* (DT), serta berbagai metode lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan algoritma *Support Vector Machine* (SVM) dan *Vector Space Model* (VSM). Algoritma *Support Vector Machine* (SVM) sebagai metode klasifikasi, yang dikenal efektif untuk pemrosesan teks berdimensi tinggi.(Zahra et al., 2025) Sementara *Vector Space Model* (VSM) dengan pembobotan *Term Frequency–Inverse Document Frequency* (TF-IDF) digunakan untuk mengubah data teks menjadi representasi numerik. Kombinasi metode ini telah banyak digunakan dalam penelitian analisis sentimen dan terbukti memberikan hasil klasifikasi yang akurat dan stabil, khususnya pada dataset teks berukuran besar seperti data dari media sosial.

Pemilihan metode *Support Vector Machine* (SVM) sebagai algoritma klasifikasi didasarkan pada keunggulannya yang terbukti efektif dalam memproses data teks berdimensi tinggi, bekerja dengan mencari *hyperplane* pemisah optimal untuk memaksimalkan margin antara kelas sentimen (Positif, Negatif, Netral), sehingga menghasilkan akurasi yang lebih stabil dan tinggi dibandingkan algoritma *Machine Learning* klasik lainnya. (Zahra et al., 2025) VSM dengan pembobotan TF-IDF melengkapi proses ini dengan menyediakan representasi numerik yang diskriminatif sebagai input bagi SVM. Meskipun telah terdapat beberapa penelitian yang membahas analisis sentimen dengan metode SVM dan TF-IDF pada berbagai bidang, seperti ulasan produk, review layanan, dan opini publik secara umum, penelitian yang secara spesifik menganalisis sentimen masyarakat terhadap kebijakan Efisiensi Anggaran Pemerintah 2025 masih terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bidang analisis sentimen berbasis NLP sekaligus memberikan wawasan mengenai persepsi publik terhadap arah kebijakan fiskal pemerintah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Sentimen Terhadap Kebijakan Efisiensi Anggaran Pemerintah

Menggunakan Metode *Support Vector Machine* (SVM) dan *Vector Space Model* (VSM)”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana polaritas sentimen (positif, negatif, netral) publik terhadap kebijakan efisiensi anggaran dalam APBN 2025 yang diperoleh dari media sosial X?
2. Bagaimana tahapan implementasi metode *Support Vector Machine* (SVM) dengan *Vector Space Model* (VSM) sebagai *featur engineering* dalam membangun model klasifikasi sentimen ?
3. Bagaimana evaluasi performa klasifikasi (akurasi, presisi, *recall,* dan F1-Score) model SVM-VSM dalam mengelompokkan opini masyarakat?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Adapun ruang lingkup masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada analisis sentimen masyarakat terhadap kebijakan efisiensi anggaran pemerintah.
2. Data penelitian diperoleh dari media sosial X (Twitter) yang berisi opini masyarakat dalam bentuk teks.
3. Metode yang digunakan adalah *Support Vector Machine* (SVM) untuk klasifikasi dan *Vector Space Model* (VSM)/TF-IDF untuk pembobotan fitur, dengan klasifikasi sentimen menjadi tiga kelas (positif, negatif, dan netral).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai beerikut:

1. Untuk menganalisis distribusi polaritas sentimen (positif, negatif, netral) publik terhadap kebijakan efisiensi anggaran dalam APBN 2025.
2. Untuk mengimplementasikan tahapan metode *Support Vector Machine* (SVM) dan *Vector Space Model* (VSM) dalam membangun klasifikasi sentimen di media sosial X.
3. Untuk mengevaluasi performa klasifikasi (akurasi, presisi, *recall,* dan F1-Score) model *SVM-VSM.*

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi

   Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan tambahan literatur bagi institusi pendidikan, khususnya dalam bidang analisis sentimen dan penerapan metode *machine learning* seperti *Support Vector Machine* (SVM) dan *Vector Space Model* (VSM). Secara khusus, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian terapan di Program Studi Sistem Informasi mengenai penggunaan data science dalam analisis kebijakan publik.

2. Bagi Peneliti

   Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam mengolah dan menganalisis data teks dari media sosial menggunakan metode SVM dan VSM. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas pemahaman peneliti mengenai tahapan implementasi *Natural Language Processing* (NLP) dan optimasi algoritma *machine learning* pada isu-isu kebijakan pemerintah.

3. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini berpotensi memberikan pemahaman kuantitatif terhadap kecenderungan opini publik serta menjadi dasar evaluasi bagi pembuat kebijakan untuk melakukan evaluasi dan penyesuaian kebijakan yang lebih responsif (*evidence-based policy*). Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih bijak dan konstruktif dalam menyampaikan pendapat di media sosial.